

Pengaruh Penggunaan Strategi Active Knowledge Sharing Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Nelly Nikhayatu Zen

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Email: nellynihayatuzzaen@gmail.com

Syarif Hidayatullah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Email: syahida3006@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi *active knowledge sharing* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa kelas X MIA 2 di Man 2 Kota Cirebon. Dasar pemikiran dari penelitian ini adalah bahwasanya strategi *active knowledge sharing* adalah strategi yang baik untuk memperkenalkan siswa pada materi yang akan dipelajari, serta dapat digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sembari melakukan kegiatan pembentukan tim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, angket dan wawancara, sedangkan analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penghitungan, uji normalitas, uji korelasi, uji regresi dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa sebelum menggunakan strategi *active knowledge sharing* berdasarkan hasil observasi langsung dan penyebaran angket menunjukkan hasil rata-rata 51,37 median 51,5 dengan nilai minimum 46,00 dan nilai maksimum 57,00. Keaktifan belajar siswa setelah menggunakan strategi *active knowledge sharing* menunjukkan nilai rata-rata 59,9 median 63,00 dengan nilai minimum 50,00 dan nilai maksimum 72,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi *active knowledge sharing* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa.

Kata kunci: Active Knowledge Sharing, Keaktifan Belajar

Abstract

This study aims to determine how much influence the active knowledge sharing strategy has on increasing the learning activeness of class X MIA

2 students in Man 2, Cirebon City. The rationale of this research is that the active knowledge sharing strategy is a good strategy for introducing students to the material to be studied, as well as assessing the level of student knowledge. This research uses a quantitative approach with an experimental method. The data collection method used in this study was by observation, questionnaire and interview, while the data analysis in this study was to use calculations, normality tests, correlation tests, regression tests and hypothesis tests. The results of this study indicate that the activeness of student learning before using active knowledge sharing strategies based on the results of direct observation and questionnaire distribution showed an average result of 51,37 median 51,5 with a minimum value of 46,00 and a maximum value of 57,00. Student learning activeness after using active knowledge sharing strategy shows an average value of 59,9 median 63,00 with a minimum value of 50,00 and a maximum value of 72,00. This shows that there is an influence on the use of active knowledge sharing strategies to increase student learning activeness.

Keywords: Active Knowledge Sharing Strategies, Learning Activeness

ملخص

وأهداف البحث في هذه الرسالة لمعرفة تأثير استخدام إستراتيجية التشارك في المعرفة (*Active knowledge sharing*) في ترقية أنشطة تعلّم الطلاب في الفصل العاشر العلم الطبيعي 2 بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 بمدينة شربون. والأسس التفكيرية في هذا البحث هي أن إستراتيجية التشارك في المعرفة هي استراتيجية جيدة ليعرّف الطلاب إلى الموضوعات التي سيتم تدريسها، ويمكن أيضاً استخدام هذه الاستراتيجية لتقييم مستوى معرفة الطلاب أثناء إجراء أنشطة بناء الفريق. ومنهج البحث المستخدم في هذه الرسالة هو بحث كمي بإجراءات البحث التجريبي. وطريقة جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة المباشرة والإستبيان والمقابلة الشخصية. وطريقة تحليل البيانات المستخدمة هي تجربة العادة، تجربة الارتباط، اختبار الانحدار وتجربة الفروض. ونتائج البحث في هذا البحث هي أن نتيجة نشر الإستبيان قبل استخدام استراتيجية التشارك في المعرفة بالمعدل 51.3667 أكبرها 57,00 وأصغرها 46,00. ومعدل نتيجة الطلاب بعد استخدام استراتيجية التشارك في المعرفة المعدل 59,9000 أكبرها 72,00 وأصغرها 50,00. وذلك بمعنى هناك تأثير استخدام إستراتيجية التشارك في المعرفة (*Active*)

knowledge sharing) في ترقية أنشطة تعلّم الطلاب في الفصل العاشر العلم الطبيعي²
بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 بمدينة شربون.
الكلمة الرئيسية: إستراتيجية التشارك في المعرفة، أنشطة تعلّم

Pendahuluan

Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan adanya proses pembelajaran tersebut diharapkan akan bisa merubah diri siswa baik dari segi perilaku, pengetahuan maupun kemampuan siswa menjadi lebih baik.

Keaktifan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, hal tersebut sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang diawali oleh peserta didik dan diakhiri oleh peserta didik pula, namun hal tersebut bukan berarti bahwa seluruh pembelajaran didasarkan pada apa yang dikatakan siswa atau dan tidak ada peran guru didalamnya¹. Karena jika siswa pasif ketika proses pembelajaran dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru, maka proses pembelajaran akan berlangsung tidak efektif atau hanya berpusat pada guru (Teacher centered) sehingga pemahaman yang diperoleh siswa pun rendah, khususnya pada materi pembelajaran Bahasa arab.

Seperti yang sudah dijelaskan terkait salah satu penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yaitu rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut sesuai pendapat yang dikatakan oleh Melvin L. Silberman “Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat saya ingat. Apa yang saya lakukan saya paham”. Hal tersebut menunjukan pentingnya aktifitas atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran agar pemahaman yang diperoleh siswa dapat maksimal.

Menurut Nana Sudjana karakteristik keberhasilan sebuah pembelajaran dilihat dari tingkat aktifitas siswa dalam pembelajaran,

¹ Ibrahim Abdul Alim, 1119 M. *Muwajjih al-fann*. (Riyadh: Menti pendidikan dan pengajaran, 1119 M). Hal. 20

semakin tinggi aktifitas siswa, maka semakin tinggi kesempatan untuk berhasilnya pembelajaran tersebut. Tidak akan terwujud aktifitas siswa kecuali menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang menarik, mempermudah siswa untuk menerima pembelajaran dan memberikan motivasi pada siswa untuk turut serta berperan aktif dalam pembelajaran².

Pembelajaran aktif atau *active learning* merupakan salah strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, karena pembelajaran aktif memberi kesempatan pada siswa untuk mempelajari apa yang ada disekitarnya, baik meniru, ber eksperimen, berinteraksi, memperluas wawasannya dll³.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 23 februari 2019 di Man 2 Kota Cirebon, ditemukan bahwa nilai ulangan harian pada mata pelajaran Bahasa arab siswa kelas X MIA 2 masih rendah. Hal tersebut ditunjukan dari nilai ulangan harian dari 30 siswa yang mengikuti ulangan tersebut, 19 siswa dari mereka atau sekitar 63,3 % tidak lulus mencapai kkm. Untuk menindaklanjuti hal tersebut, peneliti melakukan wawancara terhadap guru pengampu mata pelajaran Bahasa arab untuk menanyakan penyebab rendahnya nilai siswa dalam ulangan harian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru pengampu mata pelajaran Bahasa arab, ditemukan bahwa: siswa masih pasif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, hal tersebut terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, baik dalam mengajukan pertanyaan maupun mengungkapkan ide terkait materi yang sedang dipelajari, siswa hanya mendengarkan dan menulis apa yang disampaikan guru, ketika proses pembelajaran berlangsung, sesekali guru memancing siswa untuk bertanya maupun mengungkapkan gagasannya, namun respon yang didapat sangat rendah. Hal tersebut menyebabkan pemahaman yang diperoleh siswa tidak

² Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 15.

³ Abdul alim, *Istirotijiatu Tadris al Muaqaddimah wa Istirotijiyatu Ta'allum wa Anmatu Ta'allum*, (Alexandria: Kampus Alexandria, tt). Hal 104

maksimal, sehingga menyebabkan mereka tidak lulus dalam ulangan harian.

Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa baik dalam memecahkan permasalahan, mengajukan pertanyaan maupun mengungkapkan ide atau gagasan terkait materi pembelajaran, maupun hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat.

Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, salah satunya strategi active knowledge (berbagi pengetahuan secara aktif). Strategi active knowledge sharing adalah strategi yang baik untuk memperkenalkan siswa pada materi yang akan dipelajari, serta dapat digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sembari melakukan kegiatan pembentukan tim⁴.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin mencoba salah satu strategi pembelajaran dalam peningkatan keaktifan belajar siswa. Dengan menggunakan strategi ini, diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dengan baik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian terkait pengaruh strategi *active knowledge sharing* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa kelas X MIA 2 di Man 2 Kota Cirebon.

Metode Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi Active Knowledge Sharing Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa” merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan metode Pre-Eksperimental Design dengan desain One-Shoot Case Study. Paradigma dalam penelitian model eksperimen ini dapat digambarkan sebagai berikut:



X: Treatment yang diberikan (variabel independen)

⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*. (Bandung: Nuansa Cendekia 2014). Hal 100.

O: obsevasi (variabel dependen)

Paradigma itu dapat dibaca sebagai berikut: terdapat suatu kelompok diberi treatment dan selanjutnya diobservasi hasilnya⁵.

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang tersusun atas subyek maupun obyek yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu yang dipatenkan peneliti untuk dipahami dan dipelajari serta dibentuk suatu kesimpulan⁶. Popuasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu seluaruh siswa kelas X Man 2 Kota Cirebon Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah keseluruhan 282 siswa, adapun rincian populasi sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah
1	X IIK	35
2	X IIS 1	33
3	X IIS 2	33
4	X IIS 3	33
5	X IIS 4	33
6	X MIA 1	30
7	X MIA 2	30
8	X MIA 3	30
9	X MIA 4	31
Jumlah		282

Sampel adalah wakil ataupun sebagian kecil populasi yang akan diteliti. Jika populasi berjumlah kurang dari 100, maka dianjurkan untuk mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel, akan tetapi jika populasi berjumlah lebih dari 100, maka sampel yang diambil antara 10-15% dari populasi⁷. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu kelas X MIA 2 yang berjumlah 30 siswa atau 10,7% dari populasi, yang dipilih dengan teknik cluster sampling.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2007). Hal 110.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2013), Hal. 117.

⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hal 109.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi langsung, angket, dan wawancara. Lembar observasi yang digunakan berisi beberapa indikator keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran dalam kelas, dengan skala nilai 4: Sangat baik, 3: baik, 2: cukup, dan 1: kurang baik. Adapun angket yang didistribusikan kepada siswa adalah angket terkait keaktifan belajar siswa dan angket strategi *active knowledge sharing* yang masing-masing berjumlah 20 soal yang didistribusikan kepada 30 siswa kelas X MIA 2. Sedangkan wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara tidak terstruktur yang bersifat untuk memperkuat data dari angket dan observasi.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran sebelum dan sesudah penggunaan strategi *active knowledge sharing* untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan strategi *active knowledge sharing*. Setelah dilakukan observasi tahap awal atau sebelum penggunaan strategi *active knowledge* kemudian data diperkuat dengan pendistribusian angket keaktifan belajar, setelah itu dilakukan wawancara terhadap guru pengampu mata pelajaran bahasa arab dan kepada beberapa siswa kelas X MIA 2. Setelah dilakukanlah *treatment* yang kemudian diobservasi hasilnya melalui lembar observasi dan distribusi angket.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru pengampu mata pelajaran bahasa arab untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa arab di kelas X MIA 2, baik dari metode, media maupun teknik pembelajaran yang digunakan guru selama proses kegiatan belajar mengajar. Sumber data yang kedua yaitu siswa kelas X MIA 2 untuk mengetahui respon mereka terhadap proses pembelajaran bahasa arab maupun sumber belajar yang mereka gunakan. Adapun sumber data yang terakhir yaitu staf TU untuk mengetahui keadaan sekolah baik dari sejarah, jumlah seluruh siswa dll.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan setelah semua data terkumpul dari instrumen yang sudah disiapkan untuk selanjutnya dianalisis untuk kemudian diperoleh hasil sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan

valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas dalam penelitian ini diukur menggunakan program pengolahan data SPSS 21 dengan korelasi Product Moment. Kriteria item yang valid yaitu dengan melihat hasil probabilitas. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item dinyatakan valid. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Uji realibitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik. Item yang valid akan dilakukan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan tujuan mencari koefisien reliabilitasnya. Reliabilitas dari skala ini diketahui dengan menggunakan program SPSS 21. Uji reliabilitas dengan teknik Cronbach's Alpha yaitu dengan cara menentukan nilai varian tiap butir pertanyaan, menentukan nilai varian total dan menentukan reliabilitas instrumen.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus Cronbach's Alpha menggunakan batasan 0,6. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilainya sama dengan atau lebih dari 0,6, akan tetapi jika nilai instrumen tersebut kurang dari 0,6 maka bisa dikatakan instrumen tersebut tidak reliabel.

Uji normalitas berguna untuk mengetahui setiap sampel yang akan digunakan berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 21 melalui uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji korelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel x (strategi *active knowledge sharing*) dan variabel y (keaktifan belajar siswa). Digunakan rumus korelasi Product Moment untuk menguji ada tidaknya korelasi antar dua variabel tersebut sehingga diperoleh hasil tingkat korelasinya apakah lemah, cukup, kuat atau sangat kuat.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel x (strategi *active knowledge sharing*) dan variabel y (keaktifan belajar siswa). Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana dengan rumus.

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Kriteria uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana yaitu apabila diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi $< 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel x (strategi *active knowledge sharing*) dan variabel y (keaktifan belajar siswa). Akan tetapi jika diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel x (strategi *active knowledge sharing*) dan variabel y (keaktifan belajar siswa).

Strategi Pembelajaran

Strategi adalah suatu rencana jangka panjang dan sebagai penentu tujuan jangka panjang, yang kemudian diikuti dengan tindakan-tindakan yang ditujukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Strategi berguna untuk mengarahkan suatu organisasi mencapai suatu tujuan. Dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan.

Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Adapun Sanjaya (2013: 4) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan prinsip prinsip dalam pemilihan urutan pengulangan belajar dalam suatu proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat di atas, Aqib dkk. mengartikan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami

pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar⁸.

Merujuk berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa menjadi mudah dalam menerima dan mencerna pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dapat tercapai dengan baik.

Strategi Active Knowledge Sharing

1. Pengertian strategi *active knowledge sharing*

Active knowledge sharing adalah salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat serta dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa untuk membentuk kerja sama tim. Strategi ini dapat membentuk siswa dalam kerja sama tim dalam diskusi (bertukar pengetahuan) dan dapat membuat siswa siap materi terlebih dahulu karena sebelum materi di ajarkan siswa diberikan pertanyaan terlebih dulu yang berkaitan dengan materi. *Active knowledge sharing* dapat melibatkan siswa secara aktif, dimana mereka dalam kelompoknya dapat berdiskusi terkait materi yang akan dipelajari.

Sedangkan menurut Melvin L Silberman mengatakan bahwa strategi ini merupakan cara yang bagus untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang guru ajarkan. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sembari melakukan kegiatan pembentukan tim⁹.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa Strategi *Active Knowledge Sharing* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran melalui diskusi pertanyaan terlebih dulu yang berkaitan dengan materi dengan teman satu kelompoknya.

2. Tujuan Strategi *Active Knowledge Sharing*

⁸ Zainal Aqib dkk, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. (Bandung: Yrama widya. 2014) Hal 40.

⁹ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*. (Bandung: Nuansa Cendekia. 2014). Hal 100.

Setiap strategi memiliki tujuan, adapun tujuan strategi *active knowledge sharing* yaitu¹⁰:

- a. Mengembangkan kemampuan bertindak cakup dalam berbagai situasi
 - b. Mengembangkan sikap untuk menyimak dan menanggapi sesuatu
 - c. Untuk mendiskusikan permasalahan, merumuskan masalah dan memecahkannya
 - d. Untuk memecahkan permasalahan
3. Karakteristik Strategi *Active Knowledge Sharing*
- Menurut Bonwell *active knowledge sharing* memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut¹¹:
- a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas. Siswa tidak hanya mendengar materi secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi.
 - b. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran.
 - c. Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
 - d. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.
4. Langkah-langkah penggunaan strategi *active knowledge sharing*
- Adapun langkah-langkah penggunaan strategi *active knowledge sharing* adalah sebagai berikut¹²:

¹⁰ Nurjannah Dalimunthe, Jufri Fajri, Ummi Habibatul Islamiyah, *Application of Active Knowledge Learning Strategy Sharing to Increase Learning Result Accounting Student Class XI IPS in High School Istiqlal Deli Tua*, dalam International Journal Academic Research in Business and Social Science, Vol. 08, no, 1, 2018. Hal 316-323.

¹¹ Hisyam Zaini, Barmawy, Munthe, dan Sekar Ayu. 2007. *Strategi Pembelajaran aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani). Hal 20

¹² Hisyam Zaini, Barmawy, Munthe, dan Sekar Ayu. 2007. *Strategi Pembelajaran aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani).. hal 22

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. (Sebelumnya guru memberikan materi).
 - b. Setiap kelompok diberikan 1 lembar kerja yang berupa pertanyaan-pertanyaan tentang topik yang dipelajari.
 - c. Setiap kelompok mendiskusikan topik tersebut kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam lembar kerja.
 - d. Jawaban setiap kelompok pada lembar kerja diputar searah jarum jam.
 - e. Setiap kelompok memberikan penilaian terhadap jawaban kelompok lain. Apakah setuju atau tidak setuju dengan jawaban itu dan memberikan alasannya mengapa setuju atau tidak setuju. Setelah itu, jawaban setiap kelompok diputar searah jarum jam sekali lagi kemudian setiap kelompok memberikan penilaian. terhadap jawaban kelompok lain seperti tadi.
 - f. Guru mengklarifikasi jawaban setiap kelompok, baik menggunakan media maupun penjelasan tentang tema yang dibahas.
5. Kelebihan dan kekurangan strategi *active knowledge sharing*
- Ada beberapa kelebihan dari strategi *active knowledge sharing* yaitu:
- a. Pengetahuan siswa akan lebih luas dan sifat verbalismenya akan semakin berkurang.
 - b. Siswa lebih mendalami ilmu yang dipelajari dengan pertimbangan dari berbagai sumber.
 - c. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individu atau kelompok.
 - d. Memperluas wawasan tentang suatu ilmu pengetahuan.
 - e. Menumbuhkan sikap sosial, dan solidaritas serta sistem belajar yang komunikatif.
- Adapun kekurangan Strategi *Active Knowledge Sharing* sebagai berikut:
- a. Siswa sulit dikondisikan kecuali pada pembahasan yang siswa suka dan kuasai saja.
 - b. Pengetahuan siswa yang masih minim sehingga proses *sharing* kadang berjalan pasif.
 - c. Butuh persiapan yang matang bagi siswa untuk materi yang belum diketahui siswa sama sekali.

Keaktifan Belajar

1. Pengertian keaktifan belajar

Keaktifan belajar terdiri dari kata “Aktif” dan kata “Belajar”. Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan.

Sedangkan secara istilah keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Keaktifan siswa sebagai unsur terpenting dalam pembelajaran, karena keaktifan akan berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran. Semakin tinggi keaktifan siswa, maka keberhasilan proses belajarpun harus semakin tinggi.

2. Klasifikasi keaktifan belajar

Menurut Paul. D. Diedrich (Oemar Hamalik, 2011) keaktifan belajar dapat di klasifikasikan menjadi 8 kelompok¹³:

- a. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan, seperti: mengemukakan suatu fakta yang ada atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis, seperti: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan materi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar, seperti: menggambar, membuat suatu grafik, chart, diagram, peta, dan pola.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik, seperti: melakukan percobaan-percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari, dan berkebun.

¹³ Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi aksara. 2011) Hal 172-173

- g. Kegiatan-kegiatan mental, seperti: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
 - h. Kegiatan-kegiatan emosional, seperti: menaruh minat, membedakan, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, dan gugup.
3. Indikator keaktifan belajar Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam hal yaitu¹⁴:
- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
 - b. Terlibat dalam pemecahan masalah.
 - c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
 - d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
 - e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
 - f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
 - g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
 - h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Pengaruh Penggunaan Strategi Active Knowledge Sharing Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa

Pada tahap ini dilakukan proses belajar mengajar sebelum menggunakan strategi *active knowledge sharing* untuk kemudian diobservasi keaktifan belajar siswa sebelum menggunakan strategi *active knowledge sharing*. Setelah itu peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* untuk kemudian



Berdasarkan hasil obsevasi, diperoleh hasil bahwa keaktifan belajar

siswa mengalami kenaikan dari sebelum dan sesudah menggunakan strategi *active knowledge sharing* dengan rincian per indikator sebagai berikut: *pertama*, siswa terlibat dalam pemecahan masalah, mengalami kenaikan dari 57% menjadi 86%, *kedua*, siswa bekerja sama dengan baik selama proses diskusi mengalami kenaikan dari 54% menjadi 85%, *ketiga*, mengemukakan gagasan atau mengkomunikasikan hasil penemuannya, mengalami kenaikan dari 52% menjadi 87% dan *empat*, siswa memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung, mengalami kenaikan dari 62% menjadi 83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kenaikan keaktifan belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan strategi *active knowledge sharing*.

Sedangkan hasil dari distribusi angket keaktifan belajar sebelum sesudah menggunakan strategi *active knowledge sharing* menunjukkan hasil sebagai berikut:

Statistics			
Keaktifan belajar siswa			
		pretest	posttest
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		51.3667	62.4667
Median		51.5000	63.0000
Mode		54.00	67.00
Std. Deviation		3.17841	5.98696
Variance		10.102	35.844
Range		11.00	22.00
Minimum		46.00	50.00
Maximum		57.00	72.00
Sum		1541.00	1874.00

Berdasarkan hasil perhitungan spss diperoleh hasil keaktifan belajar berdasarkan distribusi angket sebelum menggunakan strategi *active knowledge sharing* dengan rata-rata 51,35, median 51,5, minimum 46,00 maksimum 57,00. Sedangkan hasil keaktifan belajar berdasarkan distribusi angket sesudah menggunakan strategi *active knowledge sharing*

dengan rata-rata 62,46, median 63,00, minimum 50,00 maksimum 72,00. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya berdasarkan distribusi angket menunjukan terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi *active knowledge sharing*.

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui setiap sampel yang akan digunakan berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 21 melalui uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasilnya sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Active knowledge sharing	Keaktifan belajar siswa
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59.9000	62.4667
	Std. Deviation	7.55372	5.98696
	Absolute	.093	.139
Most Extreme Differences	Positive	.055	.139
	Negative	-.093	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.507	.761
Asymp. Sig. (2-tailed)		.959	.609

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh hasil signifikansi $0,609 > 0,05$. Hal ini menunjukan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel x (strategi *active knowledge sharing*) dan variabel y (keaktifan belajar siswa). Digunakan rumus korelasi Product Moment untuk menguji ada tidaknya korelasi antar dua variabel tersebut sehingga diperoleh hasil tingkat korelasinya apakah lemah, cukup, kuat atau sangat kuat. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Correlations

		Active knowledge sharing	Keaktifan belajar siswa
Active knowledge sharing	Pearson Correlation	1	.579**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	30	30
Keaktifan belajar siswa	Pearson Correlation	.579**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS korelasi Product Moment menunjukan hasil bahwa korelasi antara variabel x (strategi *active knowledge sharing*) dan variabel y (keaktifan belajar siswa) 0,579 atau berada pada interval 0,40-0,599 menunjukan bahwa korelasi antar kedua variabel menunjukan korelasi cukup.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel x (strategi *active knowledge sharing*) dan variabel y (keaktifan belajar siswa). Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.272	.246	5.19750

a. Predictors: (Constant), Active knowledge sharing

Diketahui hasil perhitungan SPSS besarnya nilai korelasi (r) yaitu 0,522 dan nilai koefisien determinasi (r) square sebesar 0,272 yang menyatakan bahwa pengaruh variabel bebas (strategi *active knowledge sharing*) terhadap variabel terikat (keaktifan belajar siswa) adalah sebesar 27,2%.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	283.074	1	283.074	10.479	.003 ^b
Residual	756.392	28	27.014		
Total	1039.467	29			

a. Dependent Variable: Keaktifan belajar siswa

b. Predictors: (Constant), Active knowledge sharing

Diketahui hasil perhitungan SPSS dari tabel diatas diketahui bahwa nilai F hitung = 10,479 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ maka tabel regresi dapat dinyatakan ada pengaruh antara variabel strategi *active knowledge sharing* dengan keaktifan belajar siswa.

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.691	7.712		4.887	.000
	Active knowledge sharing	.414	.128	.522	3.237	.003

a. Dependent Variable: Keaktifan belajar siswa

Berdasarkan hasil uji regresi diatas, diperoleh hasil sig $0,003 < 0,005$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,237 > 1,31107$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, hal tersebut menunjukan bahwa terdapat pengaruh strategi *active knowledge sharing* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa kelas X MIA 2 di Man 2 Kota Cirebon.

Kesimpulan

Keaktifan belajar siswa berdasarkan hasil observasi sebelum menggunakan strategi *active knowledge sharing* masih rendah, dengan rincian per indikator sebagai berikut: (1) siswa terlibat dalam pemecahan masalah, 57% (2) siswa bekerja sama dengan baik selama proses diskusi 54% (3) mengemukakan gagasan atau mengkomunikasikan hasil penemuannya, 52% dan (4) siswa memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung, 62%.. Sedangkan berdasarkan hasil distribusi angket diperoleh hasil dengan rata-rata 51,35, median 51,5, minimum 46,00 maksimum 57,00.

keaktifan belajar siswa berdasarkan hasil observasi sesudah menggunakan strategi *active knowledge sharing* mengalami peningkatan dengan rincian per indikator sebagai berikut: *pertama*, siswa terlibat dalam pemecahan masalah, 86%, *kedua* siswa bekerja sama dengan baik selama proses diskusi 85%, *ketiga* mengemukakan gagasan atau mengkomunikasikan hasil penemuannya, 87% dan *keempat* siswa memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung, 83%. Sedangkan hasil keaktifan belajar berdasarkan distribusi angket sesudah menggunakan strategi *active knowledge sharing* dengan rata-rata 62,46,

median 63,00, minimum 50,00 maksimum 72,00. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya berdasarkan hasil observasi distribusi angket menunjukan terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi *active knowledge sharing*.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi *active knowledge sharing* dan keaktifan belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji regresi menggunakan aplikasi spss. Diperoleh hasil dari uji regresi dengan $\text{sig} < 0,003 < 0,005$ dan $t_{hitung} > t_{tabel} (3,237 > 1,31107)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dan H_a ditolak.

Daftar Pustaka

- Alim, Abdul. Syahin, Hasan. tt. *istirotiijiatu adris al muaqaddimah wa istirotiijiyatu a'allum wa anmatu a'allum*. alexandria: Kampus alexandria.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal dkk. 2014. *Model-model, media dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung. Yrama widya.
- Dalimunthe, Nurjannah, Fajri, Jufri, dan Ummi Habibatul Islamiyah. 2018 *Application of Active Knowledge Learning Strategy Sharing to Increase Learning Result Accounting Student Class XI IPS in High School Istiqlal Deli Tua*. International Journal Academic Research in Business and Social Science, 08, (1)
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses belajar mengajar*. Jakarta. Bumi aksara.
- Ibrahim, Abdul. alim. 1119. *Muwajjih al fann*. Saudia: Mentri pendidikan dan pengajaran.
- Silberman, M. L. 2014. *Active learning 101 cara belajar aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sudjana, N. 2004. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar baru algesindo.
- Sugiyono. 2013. *Penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zaini, Hisyam, Barmawy, Munthe, dan Sekar. 2007. *Strategi Pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.